

**KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
DI SMPN 1 BATANG ANAI  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



**OLEH:**

**ISMANIARTI  
2008/07335**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMPN 1 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Ismaniarti  
NIM/BP : 07335/2008  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Konsentrasi : Teknologi Informasi dan Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Azman, M.Si  
NIP. 195709191980031004

Dra. H. Zuwirna, M.Pd  
NIP. 195806171985032001

## PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

Judul : Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Ismaniarti  
NIM/BP : 07335/2008  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Februari 2011

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Azaman, M.Si	1. _____
Sekretaris	: Dra. H. Zuwirna, M.Pd	2. _____
Anggota	: 1. Dra. Zuliarni	3. _____
Anggota	: 2. Dra. Eldarni, M.Pd	4. _____
Anggota	: 3. Nofri Hendri, S.Pd	5. _____

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 9 Februari 2011

Yang menyatakan,

Ismaniarti

## ABSTRAK

**ISMANIARTI (2008/07335) :** Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan, digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuisisioner (*questionnaire*) yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Hasil dari analisis data menunjukkan hasil pencapaian masing-masing indikatornya adalah: indikator kesiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMPN 1 Batang Anai untuk jawaban selalu (SL): 53.3%, sering (SR): 33.3%, Kadang-kadang (KD): 13.3%, jarang (JR): 0%, dan tidak pernah (TP): 0%. Indikator kesiapan guru dalam membuat silabus di SMPN 1 Batang Anai untuk jawaban selalu (SL): 22.5%, sering (SR): 36.25%, Kadang-kadang (KD): 18.75%, jarang (JR): 22.75%, dan tidak pernah (TP): 0%. Indikator kesiapan kurikulum muatan lokal di SMPN 1 Batang Anai untuk jawaban selalu (SL): 6.7%, sering (SR): 21.6%, Kadang-kadang (KD): 45.8%, jarang (JR): 20.83%, dan tidak pernah (TP): 0%. Indikator kesiapan penilaian hasil belajar di SMPN 1 Batang Anai untuk jawaban selalu (SL): 14.7%, sering (SR): 25%, Kadang-kadang (KD): 33.6%, jarang (JR): 15%, dan tidak pernah (TP): 11.5%.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatu

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman “**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1/Akta IV) di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Azman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang dan sekaligus sebagai pembimbing I
2. Ibu Dra. H. Zuwirna, selaku pembimbing II sekaligus sekretaris jurusan
3. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan

4. Bapak Drs. Zal Aidi, MM sebagai kepala SMPN 1 Batang Anai yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian
5. Orang tua, suami dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak H. Mahjudin Andrad yang selalu penuh harapan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini
7. Rekan-rakan mahasiswa jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan FIP UNP NR 2008 yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, 9 Februari 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK..</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL..</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
B. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel .....	25
C. Variabel dan Data .....	27
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Uji Coba Angket dan Pengumpulan Data .....	30
F. Analisis Data Uji Coba .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Data .....	33
B. Analisis Data.....	61
C. Pembahasan.....	64

<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Pernyataan Kesiapan RPP Pertanyaan 1 .....	34
Gambar 2. Grafik Pernyataan Kesiapan RPP Pertanyaan 2 .....	36
Gambar 3. Grafik Pernyataan Kesiapan RPP Pertanyaan 3 .....	37
Gambar 4. Grafik Pernyataan Membuat Silabus Pertanyaan 1 .....	39
Gambar 5. Grafik Pernyataan Membuat Silabus Pertanyaan 2 .....	40
Gambar 6. Grafik Pernyataan Kurikulum Muatan Lokal Pertanyaan 1 .....	42
Gambar 7. Grafik Pernyataan Kurikulum Muatan Lokal Pertanyaan 2 .....	43
Gambar 8. Grafik Pernyataan Kurikulum Muatan Lokal Pertanyaan 3 .....	45
Gambar 9. Grafik Pernyataan. Penilaian Hasil Belajar Pertanyaan 1 .....	47
Gambar 10. Grafik Pernyataan Penilaian Hasil Belajar Pertanyaan 2 .....	48
Gambar 11. Grafik Pernyataan Penilaian Hasil Belajar Pertanyaan 3 .....	49
Gambar 12. Grafik Pernyataan Penilaian Hasil Belajar Pertanyaan 4 .....	51
Gambar 13. Grafik Pernyataan Penilaian Hasil Belajar Pertanyaan 5 .....	52
Gambar 14. Grafik Pernyataan Penilaian Hasil Belajar Pertanyaan 6 .....	53
Gambar 15. Grafik Pernyataan Penilaian Hasil Belajar Pertanyaan 7 .....	55
Gambar 16. Grafik Pernyataan Penilaian Hasil Belajar Pertanyaan 8 .....	56
Gambar 17. Grafik Pernyataan Penilaian Hasil Belajar Pertanyaan 9 .....	57
Gambar 18. Grafik Pernyataan Penilaian Hasil Belajar Pertanyaan 10 .....	59
Gambar 19. Grafik Pernyataan Penilaian Hasil Belajar Pertanyaan 11 .....	60

## DAFTAR TABEL

1. Daftar Jumlah Guru SMPN 1 Batang Anai.....	3
2. Proses Penyusunan KTSP .....	17
3. Kerangka Konseptual .....	24
4. Jumlah Populasi Penelitian .....	26
5. Jumlah Sampel Penelitian .....	26
6. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya .....	28
7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	29
8. Item Penelitian .....	30
9. Frekuensi Data Hasil Penelitian .....	33
11. Indikator Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK Negeri 1 Padang .....	61
12. Indikator Tentang Kesiapan Guru Membuat Silabus.....	62
13. Indikator Kesiapan Kurikulum Muatan Lokal .....	62
14. Indikator Kesiapan Penilaian Hasil Belajar .....	63

# **BABI**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Pasal 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 TH. 2003) dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 1994 ditetapkan melalui keputusan Mendikbud No. 60/U/1993 dan No. 61/U/1993. Setelah beberapa tahun Kurikulum 1994 diimplementasikan. Pemerintah memandang perlu dilakukan kajian dan penyempurnaan sesuai dengan antisipasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi baik ditingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, sejak tahun 2001, Depdiknas melakukan serangkaian kegiatan untuk menyempurnakan Kurikulum 1994 melakukan rintisan (*piloting*) secara terbatas untuk validasi dan mendapatkan masukan empiris. Kurikulum ini disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), karena menggunakan pendekatan kompetensi, dan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas dan pada akhir satuan pendidikan dirumuskan secara eksplisit. Di samping dirumuskan kompetensi, dirumuskan juga materi standar untuk mendukung pencapaian kompetensi dan indikator

yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat ketercapaian hasil belajar.

Penyempurnaan Kurikulum 1994 yang dimulai sejak tahun 2001 dan perintisan dilakukan pada beberapa sekolah oleh Pusat Kurikulum Balitbang dan Direktorat Jenderal Dikdasmen. Draf Kurikulum hasil rintisan tersebut semula akan diberlakukan penerapannya di sekolah-sekolah tahun ajaran 2004/2005 namun dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP). Sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005, penyempurnaan Kurikulum selanjutnya dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Setelah BSNP melakukan penyempurnaan sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengusulkan standar isi dan standar kompetensi lulusan kepada Mendiknas. Selanjutnya BSNP mengembangkan Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di dalamnya terdapat model-model Kurikulum Satuan Pendidikan.

Mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, PP Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor tahun 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, serta Panduan Penyusunan Kurikulum yang dibuat BSNP, setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan

kurikulum yang diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing. Bagi satuan pendidikan yang belum siap mengembangkan kurikulum, dapat menggunakan model kurikulum yang dikembangkan oleh BSNP. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya tetap perlu disesuaikan dan diadaptasikan dengan kondisi sekolah, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi yang berkembang sangat pesat bersamaan dengan era globalisasi.

Realisasi kurikulum merupakan usaha Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lulusannya. Guru berperan sebagai pelaksana kurikulum, maka penerapan kurikulum di lapangan perlu ditinjau sehingga pelayanan pendidikan yang berikan lebih optimal dan dapat menghasilkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Kesiapan guru dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilan guru dalam kegiatan belajar dan pembelajaran (KBM), karena kesiapan guru dalam melaksakan KBM akan memberikan pengaruh yang besar dalam menunjang kelancaran proses KBM yang dilaksanakan.

**Tabel 1. Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 1 Batang Anai**

<b>Jumlah Guru SMP Negeri 1 Batang Anai</b>		<b>Tahun Ajaran</b>
<b>PNS</b>	<b>Honorer</b>	2010/2011
54 Orang	4 Orang	
<b>Jumlah: 58 Orang</b>		

(Sumber: Bagian Kurikulum SMP Negeri 1 Batang Anai, 3 Desember 2010)

Untuk terus meningkatkan kualitas sekolahnya, SMP Negeri 1 Batang Anai menerapkan KTSP dalam sistem pengajarannya. Disamping itu guru

juga dituntut untuk bersikap profesional dengan tugasnya dengan adanya sistem sertifikasi guru. Guru juga diuji agar bisa mendapatkan sertifikat kompetensi mengajar agar bisa tetap mengajar dan mengajukan kenaikan pangkat. Guru punya tanggung jawab untuk melengkapi persyaratan dan kemampuan dalam mengajar.

Dari wawancara terhadap beberapa guru SMP Negeri 1 Batang Anai dapat disimpulkan bahwa pembekalan atau seminar yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mensosialisasikan KTSP baru sekali dan tidak semua guru ikut dalam kegiatan tersebut. Dikarenakan sosialisasi tentang KTSP yang dirasa kurang, maka guru belum sepenuhnya paham apa itu KTSP dan kurang siap untuk merealisasikannya. Sebagian besar program dibuat dengan cara mencontoh tanpa memahami dengan jelas. Tapi siap tidak siap, guru harus melaksanakan KTSP walaupun, guru masih belum memahami apa itu KTSP dan bagaimana membuat kurikulum sesuai dengan KTSP. Disisi lain, guru dituntut kesiapannya dalam melaksanakan dan penyelesaian kurikulum KTSP. Jadi kesiapan guru dalam penerapan KTSP sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, setiap guru diharuskan mampu berkompetensi dan siap dalam melaksanakan KTSP dengan segala kendala yang dihadapi guru tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kesiapan dan pemahaman guru mempunyai peranan penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga apa yang diharapkan sebagai tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Batang Anai”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, tanpa kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum yang baik di lapangan akan menghasilkan mutu pendidikan dan mutu lulusan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang KTSP.
2. Kurangnya sosialisasi KTSP yang di laksanakan oleh pihak sekolah.
3. Kurangnya kesiapan guru dalam mengembangkan program pembelajaran.
4. Kurangnya keinginan guru untuk mencari bahan atau penunjang lain dalam pengembangan KTSP

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan mengingat luasnya masalah dalam pelaksanaan KTSP dalam penyelenggaraan KBM, maka faktor-faktor yang akan penulis teliti adalah kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan program pembelajaran KTSP di SMPN 1 Batang Anai.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan penelitian tersebut yang ingin diteliti dan informasi yang diharapkan, yaitu untuk melihat kesiapan guru dalam pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 1 Batang Anai yang ditinjau dari aspek : Mendeskripsikan kesiapan guru dalam mempersiapkan program pembelajaran KTSP

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam membenahan dan penyempurnaan atas kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam penerapan KTSP.
2. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan untuk meninjau sejauh mana pemahaman dan kesiapan guru dalam menyiapkan program pembelajaran KTSP di SMP Negeri 1 Batang Anai.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata-I (SI) pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan .

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

Irawan (1999:36) menerangkan teori adalah sistem yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara merinci kontruk-kontruk (yang membentuk fenomena itu), beserta hukum atau aturan yang mengatur keterkaitan antara satu kontruk dengan lainnya. Ia juga menjelaskan bahwa kerangka teoritik atau kerangka berpikir adalah penjelasan rasional dan logis yang diberikan oleh seorang peneliti terhadap pokok atau objek penelitiannya. Dalam bahasa yang lebih teknis kerangka teoritik atau kerangka berpikir adalah penjelasan rasional dan logis yang didukung oleh data teoritis dan atau empiris yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel-variabel penelitiannya beserta keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

Irawan (1999: 37) menyebutkan bahwa teori dibagi menjadi dua, yaitu: teori kecil dan teori besar. Teori kecil adalah teori yang menjelaskan suatu fenomena dalam skala kecil dan terbatas. Teori besar adalah menjelaskan suatu fenomena secara utuh dan menyeluruh.

#### **1. Tinjauan Umum KTSP**

##### **a. Pengertian Kurikulum**

Mulyasa (2007:46) mengemukakan:

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Ali (2005: 2) membuat kategori rumusan pengertian kurikulum, yaitu:

(1). Kurikulum sebagai rencana mata pelajaran atau bahan-bahan pelajaran. (2). Kurikulum sebagai rencana tentang pengalaman belajar. (3). Kurikulum sebagai rencana tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai, dan (4). Kurikulum sebagai kesempatan belajar.

#### b. Hakikat KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Mulyasa (2007:12) mengemukakan:

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkan dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36:

(1). Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2). Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. (3). Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi

lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Sedangkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut: (1). Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (2). Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (3). Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.

Depdiknas (2006) menyatakan:

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 36 ayat 1, dan 2) sebagai berikut:

(1).Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

(2).Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:20) adalah:

(1). KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. (2). Sekolah dan komite sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar Kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan Kabupaten/Kota, dan Departemen Agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan, dan (3). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

### c. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Mulyasa (2007: 22) mengatakan secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

(1). Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia. (2). Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, dan (3). Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami hal di atas, KTSP dapat dipandang sebagai satu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan.

### d. Pengembangan KTSP

Setiap satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menetapkan KTSP. Untuk itu kegiatan pengembangan KTSP yang dilakukan pada tahap ini menurut Mulyasa (2007:149) adalah:

(1). Menganalisis dan mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI). (2). Merumuskan visi dan misi, serta merumuskan tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. (3). Berdasarkan SKL, SI, Visi, dan Misi serta tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan di atas selanjutnya dikembangkan bidang studi-bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.

(4). Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga pendidik (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan, dengan berpedoman pada standar tenaga kependidikan yang ditetapkan BSNP, dan (5). Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar, sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan.

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah yang mana hal ini harus dilakukan oleh dua unsur yaitu pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa. Guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Sudjana (1989:2) mengemukakan:

Guru adalah merupakan ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kualitas siswa agar lembaga pendidikan tersebut berkualitas. Banyak hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar tersebut misalnya kesiapan bahan mengajar, metode yang digunakan, media dan pengelolaan kelas yang akan diterapkan agar semua berjalan secara efektif dan tercapai tujuan yang diinginkan.

Disini dapat dilihat bahwa guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik tapi juga sebagai orang yang mengembangkan semua elemen sekolah, melakukan pengawasan terhadap kemajuan anak didik.

## b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, pasal 39 menjelaskan:

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan tugas pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

pasal 1 menjelaskan:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pasal 20 menyebutkan Dalam melaksanakan tugas

keprofesionalan, guru berkewajiban:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari pandangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas

dan peranan guru adalah orang yang bertanggung jawab penuh

terhadap peserta didiknya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan juga sebagai pengelola proses belajar mengajar tersebut, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

#### c. Kompetensi Guru

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8 menjelaskan: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Pasal 10 UU RI No 14 tahun 2005 menjelaskan :

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Gordon di kutip oleh Mulyasa (2005: 38-39) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah:

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang harus dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang - tidak senang, suka - tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
6. Minat (*interes*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misal minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sendiri, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

### **3. Pelaksanaan KTSP**

Pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

#### **a. Pemahaman Guru Tentang KTSP**

KTSP dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi serta panduan penyusunan kurikulum yang di buat oleh BNSP. Dalam hal

ini menuntut pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip pengembangan KTSP karena akan berpengaruh pada kurikulum yang akan dikembangkan. Permendiknas No. 22 tahun 2006 dalam Mulyasa (2007:151-153) menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan KTSP sebagai berikut:

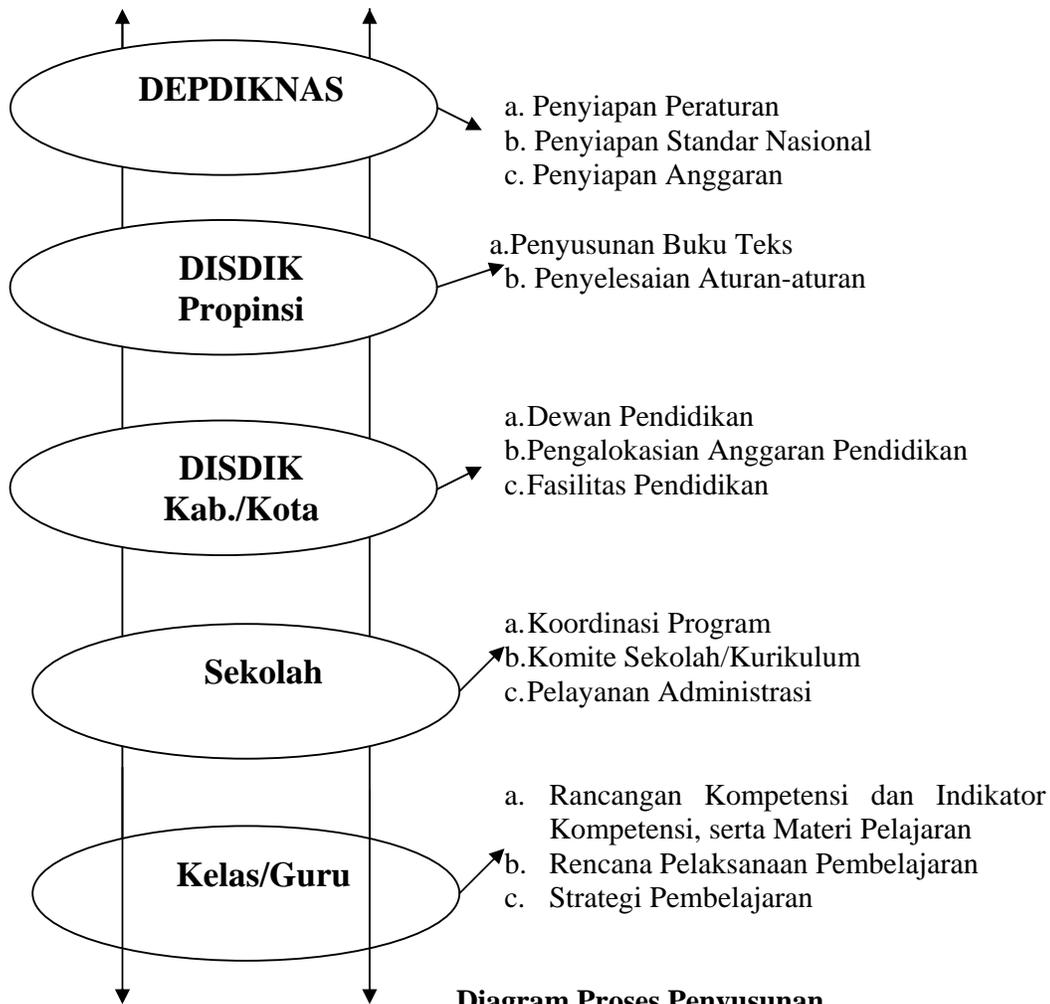
- (1). Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.  
Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi netral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
- (2). Beragam dan terpadu  
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman keanekaragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
- (3). Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni  
Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- (4). Relevan dengan kebutuhan  
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melihat pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berpikir

- (*thinking skill*), kreativitas sosial, kemampuan akademik, dan kemampuan vokasional.
- (5).Menyeluruh dan berkesinambungan  
Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jejang pendidikan.
  - (6).Belajar sepanjang hayat  
Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antar unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan nonformal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
  - (7).Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal  
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional dan lokal harus saling mengisi dan memperdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada moto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### b. Penyusunan KTSP

Mulyasa (2007: 172-175) mengemukakan bahwa penyusunan KTSP perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1).Analisis potensi, kekuatan, dan kelemahan yang ada disekolah dan satuan pendidikan, baik yang berkaitan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan, dan program-program yang ada di sekolah.
- (2).Analisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan lingkungan sekitar, baik yang bersumber dari komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, serta sumber daya alam dan sosial.
- (3).Mengidentifikasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.



**Diagram Proses Penyusunan**  
( Sumber: Mulyasa, 2007:175)

### c. Program Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari KTSP yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Dalam pengembangan RPP guru diberi kebebasan untuk

mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah atau daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Penyusunan program pembelajaran bermuara pada RPP, Mulyasa (2007:216) mengemukakan:

Komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar, dan daya dukung lainnya.

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

Mulyasa (2007:17) menjelaskan:

RPP adalah merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi. Dalam RPP harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai atau memiliki kompetensi tertentu.

Pengembangan KTSP mencakup mengembangkan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

#### 1). Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata

pelajaran yang bersangkutan. Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain:

- (a). Daftar kompetensi standar (*standar competency*) sebagai konsesus nasional yang dikembangkan dalam silabus setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- (b). Ruang lingkup dan urutan kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut tersusun dalam topik/tema dan sub topik/sub tema, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- (c). Kalender pendidikan. Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik.

## 2). Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

## 3). Program Mingguan dan Harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul.

#### 4). Program Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan analisis terhadap kegiatan belajar, tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### 5). Program Pengembangan Diri

Program pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik dengan kondisi sekolah. Dalam pelaksanaan KTSP sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

#### d. Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal merupakan satu kesatuan utuh yang takterpisahkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan

pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi KTSP.

Secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Mulyasa (2007:274) mengemukakan secara khusus pengajaran muatan lokal bertujuan agar peserta didik:

- 1).Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
- 2).Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- 3).Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Pengembangan kurikulum muatan lokal dilakukan oleh Kepala Dinas Tingkat Propinsi, Tingkat Kota/Kabupaten, Tingkat Kecamatan, dan Tingkat sekolah.

#### e. Evaluasi Hasil Belajar

Mulyasa (2007:258-261) mengemukakan evaluasi hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan nilai program. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan penilaian yaitu:

##### 1). Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir, pre tes (tes awal), dan post test (penilaian akhir).

##### 2). Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada tiap tahun akhir kelas III.

##### 3). Penilaian Akhir Satuan pendidikan dan Sertifikasi

Pada akhir semester dan tahun pembelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicatumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

#### 4). *Benchmarking*

*Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah, dan nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan dan dapat digunakan untuk memberikan peringkat kelas, tetapi tidak untuk memberikan penilaian akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja karyawan.

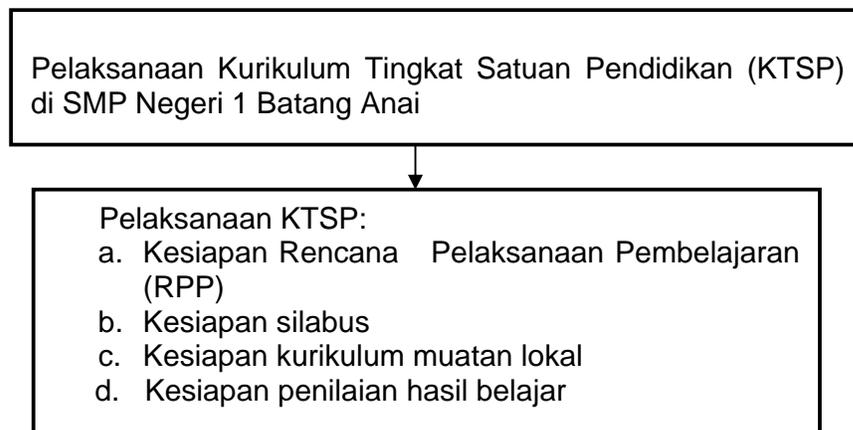
#### 5). Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

## B. Kerangka Konseptual

Bertitik tolak dari teori-teori kesiapan yang telah dikemukakan bahwa kesiapan merupakan gambaran seseorang tentang suatu objek berdasarkan pengalamannya. Maka untuk mengetahui kesiapan guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 1 Batang Anai maka perlu dirumuskan kerangka konseptual, dimana kerangka konseptual ini dijadikan pedoman dalam menentukan arah penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. Kerangka Konseptual**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab V akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMPN 1 Batang Anai dikategorikan dengan baik (76%).
2. Pemahaman yang baik terhadap KTSP ini akan berkontribusi positif bagi guru untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

#### **B. Saran**

1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dirasa sangat perlu untuk melihat sejauh mana ketercapaian hasil yang diinginkan. Dari evaluasi ini dapat dilihat sejauh mana kesiapan dan kemampuan guru sebagai bagian yang penting dari sekolah tersebut. Jadi diharapkan dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini hendaknya pihak sekolah mengoptimalkan dalam menyiapkan guru dan elemen lainnya di sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum ini.
2. Keterbukaan dan interaksi yang baik antara siswa dan sekolah, guru dan siswa, guru dan guru serta elemen sekolah lainnya sangat diperlukan

untuk membentuk dan menciptakan lingkungan bersama yang menyenangkan. Keberhasilan pelaksanaan KTSP dapat terwujud jika semua elemen sekolah saling mendukung dan bekerjasama dalam melakukan evaluasi dan inovasi dalam visi dan misi pendidikan.

3. Diharapkan kepada pimpinan sekolah mempertimbangkan dan menganalisis ulang sejauh mana pelaksanaan KTSP dan sejauh mana kesiapan dan kemampuan sumber daya manusia yang ada terutama guru dan semua elemen sekolah lainnya, baik siswa, staf dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.
4. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti yang kompleks dan luas tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2005). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Citra.
- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Citra.
- Ansor. (2006). *Studi Pelaksanaan Kurikulum Edisi 2004 pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 3 Jambi*. (Skripsi). UNP Padang.
- Chaniago, Arman. (1996). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Irawan, Prasetya. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Juanda. (2007). *Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Sertifikasi Internasional Standart Organizing (ISO) 9001 : 2000 di SMK Negeri 5 Padang*. (Skripsi). UNP Padang.
- Manurung, Rizki. (2006). *Kesiapan Guru Program Produktif Jurusan Listrik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Skripsi). UNP Padang.
- Muharlion. (2001). *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Edisi 1999 pada Jurusan Listrik SMK N 5 Padang*. (Skripsi). UNP Padang.
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. (1995). Balai Pustaka. Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.